

---

## PEMETAAN OBYEK WISATA ALAM DI KOTA PALOPO

\**Sukri Nyompa<sup>1</sup>, Ayu Lestari<sup>2</sup>, Muh Jibrannidhal Fikri<sup>3</sup>*

<sup>1 2 3</sup> *Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia,*

*Email : sukrinyompa@unm.ac.id, ayucincca@gmail.com, muhjibrannidhal@gmail.com*

### ABSTRACT

*This research is a qualitative research that is analyzed spatially and descriptively. The purpose of this research is: to provide information about the distribution of natural tourism objects, the condition of natural tourism objects, and accessibility to natural tourism object in Palopo City. The data analysis phase is carried out spatially by processing data with a Geographical Information System, in this case using software Arcgis 10.3, to present the results in the form of mapping, then describe and provide an overview regarding the distribution, condition and accessibility of natural tourism object in Palopo City. The results of the study obtained that there are 12 natural tourism object scattered in Palopo City. With an explanation from 9 sub-districts in Palopo City, 6 of them have natural tourist objects. With the condition of natural tourism objects, it is divided into 3, namely: good condition, moderate condition, and bad condition. Where 4 natural tourism object are in good condition, 4 natural tourism object are in moderate condition, and 4 natural tourism object are in bad condition. and accessibility is divided into the distance of the tourist object from the city center, the conditions of access and the type of vehicle that can be used to get to the location of the natural tourist object.*

**Keywords:** *Natural Tourism Objects; Mapping; Spatial; GIS.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisis secara spatial dan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah : untuk memberikan informasi mengenai sebaran objek wisata alam, kondisi objek wisata alam, dan aksesibilitas menuju ke objek wisata alam di Kota Palopo. Tahap analisis data dilakukan secara spatial dengan mengolah data dengan Sistem Informasi Geografis dalam hal ini menggunakan software Arcgis 10.3, untuk memaparkan hasil dalam bentuk pemetaan, kemudian mendeskripsikan dan memberikan gambaran terkait sebaran, kondisi dan aksesibilitas objek wisata alam di Kota Palopo. Hasil dari penelitian diperoleh ada 12 objek wisata alam yang tersebar di Kota Palopo. Dengan penjelasan dari 9 kecamatan yang ada di Kota Palopo 6 Kecamatan diantaranya yang memiliki objek wisata alam. Dengan kondisi objek wisata alam terbagi menjadi 3 yaitu : kondisi baik, kondisi sedang, dan kondisi buruk. Dimana 4 objek wisata alam dalam kondisi baik, 4 objek wisata alam dalam kondisi sedang, dan 4 objek wisata alam dalam kondisi buruk. dan aksesibilitas terbagi menjadi jarak objek wisata dari pusat kota, kondisi akses dan jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk sampai ke lokasi objek wisata alam.*

**Kata Kunci :** *Objek Wisata Alam; Pemetaan; Spatial; SIG.*

## PENDAHULUAN

Ilmu geografi ada kaitannya dengan peta, karena dalam pemetaan berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi sehingga dapat mengetahui letak suatu wilayah serta unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi. Pemetaan dalam bidang pariwisata sangat penting bagi setiap wilayah, jika pariwisata pada suatu wilayah dipetakan, maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam, buatan, religi, dan lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah untuk sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, serta masyarakat dapat mengetahui dimana titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin dikunjungi.

Indonesia merupakan negara kaya yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaya gunaannya yaitu dengan membuat daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata (Setiawan, 2013). Tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat. Ini membuktikan bahwa sektor pariwisata merupakan daya tarik yang sangat besar yang dimiliki oleh Negara ini. Indonesia hendaknya memajukan daerah-daerah wisata yang ada untuk digunakan sebagai penambah devisa negara. Ada banyak tempat wisata terutama wisata alam di Indonesia dan tersebar di beberapa daerah. Misalnya Bali, Raja Ampat, Pulau Lombok dan lain-lain. Begitu pula di daerah lain banyak tempat wisata yang sangat bagus untuk dikunjungi seperti Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sulawesi Selatan juga adalah sebuah provinsi di Indonesia yang sangat kaya akan alamnya. Banyak tempat yang wisatawan dapat kunjungi di Sulawesi Selatan. Luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah sekitar 46.717, 48 km<sup>2</sup> untuk batas wilayah, provinsi yang satu ini dibatasi oleh Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di bagian Utara, kemudian di bagian Timur berbatasan dengan Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone, di bagian Barat berbatasan dengan Selat Makassar, dan di bagian selatan berbatasan dengan laut Flores. Sulawesi Selatan yang terdapat begitu banyak Kota yang memiliki tempat-tempat wisata yang harus dikembangkan, seperti di Kota Palopo.

Kota Palopo sebelumnya memiliki status sebagai kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002. Pada awal berdiri sebagai kota otonom, Palopo terdiri dari 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km<sup>2</sup>, dan pada akhir 2015 berpenduduk sebanyak 168.894 jiwa (Sosilawati, 2017).

Kota Palopo terletak berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Luwu, serta berbatasan dengan laut atau daerah pesisir sehingga memungkinkan adanya wisata alam bahari, oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya berbagai macam jenis objek wisata alam yang terdapat di Kota Palopo, tetapi kenyataannya Kota Palopo memiliki banyak jenis-jenis wisata alam yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi masyarakat pada waktu senggang maupun untuk liburan bersama keluarga.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (DISPAREKRAF) Kota Palopo, mencatat sebanyak 106.211 (Januari – Mei 2019) wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Palopo untuk menikmati destinasi pariwisata, namun destinasi yang dituju hanya Pantai Labombo dan Air Terjun Latuppa. Juga pendapatan asli daerah (PAD) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2019 sebanyak Rp. 174.000.000, dimana untuk pemakaian kekayaan daerah sebanyak Rp. 70.000.000, retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebanyak Rp. 68.000.000, dan pendapatan pihak ketiga sebanyak Rp. 36.000.000, diharapkan pada tahun mendatang pendapatan asli daerah daerah dalam bidang pariwisata bisa mencapai lebih dari Rp. 200.000.000. Maka dari itu peneliti ingin membantu dalam memetakan objek wisata alam di Kota Palopo karena peta pariwisata sangat penting bagi wisatawan untuk digunakan sebagai acuan dalam memilih objek wisata yang

ingin mereka kunjungi. Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pemetaan Objek Wisata Alam di Kota Palopo.

## METODE

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kecamatan yang mempunyai objek wisata di Kota Palopo. Kota Palopo terdiri dari 9 Kecamatan, dan 6 diantaranya memiliki objek wisata, yaitu Kecamatan Telluwanua, Mungkajang, Wara, Wara Utara, Wara Timur, dan Wara Selatan. Adapun waktu diadakannya penelitian ini yaitu pada bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji variabel dan ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak salah menafsirkan, maka masing-masing dari variabel perlu diberikan definisi secara operasional sebagai berikut :

- a. Lokasi objek wisata alam adalah posisi dimana objek wisata tersebut berada. Dalam geografi terdapat dua jenis lokasi, yaitu : lokasi absolut dan lokasi relatif.
- b. Jenis angkutan adalah berbagai jenis alat transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi objek wisata. Misalnya kendaraan roda dua, atau kendaraan beroda empat, dll.
- c. Fasilitas adalah sesuatu yang disediakan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas di sini yang dimaksud seperti : toilet, *gazebo* (tempat berteduh atau beristirahat), sarana parkir, tempat beribadah.
- d. Akomodasi adalah sarana yang menyediakan penginapan dengan pelayanan makanan dan minuman. Akomodasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penginapan seperti *villa*, atau hotel dan warung makan atau restoran yang terletak di lokasi objek wisata.
- e. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai lokasi objek wisata meliputi kondisi jalan, dan waktu tempuh menuju ke objek wisata. Asumsi kondisi jalan dikatakan baik dalam arti aspal kondisi mulus akan dapat memperlancar perjalanan menuju objek sebaliknya jalan setapak menunjukkan kendala bagi alat transportasi menuju objek.

### 3. Fokus Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah wisata alam yang ada di Kota Palopo, dan sasaran dari penelitian ini adalah seluruh objek wisata alam yang ada di Kota Palopo.

### 4. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No	Nama Alat/Bahan	Jumlah	Kegunaan
1	Peta RBI Kota Palopo	1 lembar	Sebagai data acuan (peta dasar)
2	<i>Global Positioning System</i>	1 buah	<i>Plotting</i> lokasi
3	Alat tulis menulis	1 paket	Mencatat hasil pengamatan
4	Kamera digital	1 paket	Peliputan objek
5	Perangkat komputer		
	a. Hardware		
	1) Laptop	1 buah	Pengelolaan data dan pembuatan
	2) Mouse	1 buah	peta
	b. Software		
	1) Google Earth		
	2) ArcGIS 10.3		

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. Teknik Survei

Dimana peneliti menggunakan teknik survei untuk mengamati kondisi wisata alam dan mendapatkan informasi detail mengenai objek wisata alam. Pada tahap ini peta dan GPS sangat diperlukan, informasi mengenai letak koordinat wisata kemudian di *plotting* ke peta sehingga akan nampak lokasi wisata pada peta.

## b. Teknik Dokumentasi

Menggunakan kamera untuk memperoleh data berupa gambar atau foto objek wisata sebagai pendukung data dalam pengerjaan hasil penelitian.

## c. Teknik Wawancara

Melakukan percakapan dengan orang yang menjadi narasumber untuk mencari lebih dalam data, informasi, dan keterangan tambahan mengenai objek penelitian. Dimana wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yang mana wawancara tidak menggunakan format atau standar, dan bersifat bebas.

**6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan di lapangan telah selesai maka analisis data selanjutnya dilakukan dengan cara :

a. Analisis *Spatial*, teknik ini menganalisis data-data spasial yang sudah terkumpul sehingga dapat dijadikan data dalam pengolahan dengan SIG (*software ArcGIS*) yang dapat membantu mempermudah dalam mengolah data.

b. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan kondisi serta potensi objek-objek wisata di Kota Palopo, merupakan hasil dari data yang telah didapatkan pada saat penelitian.

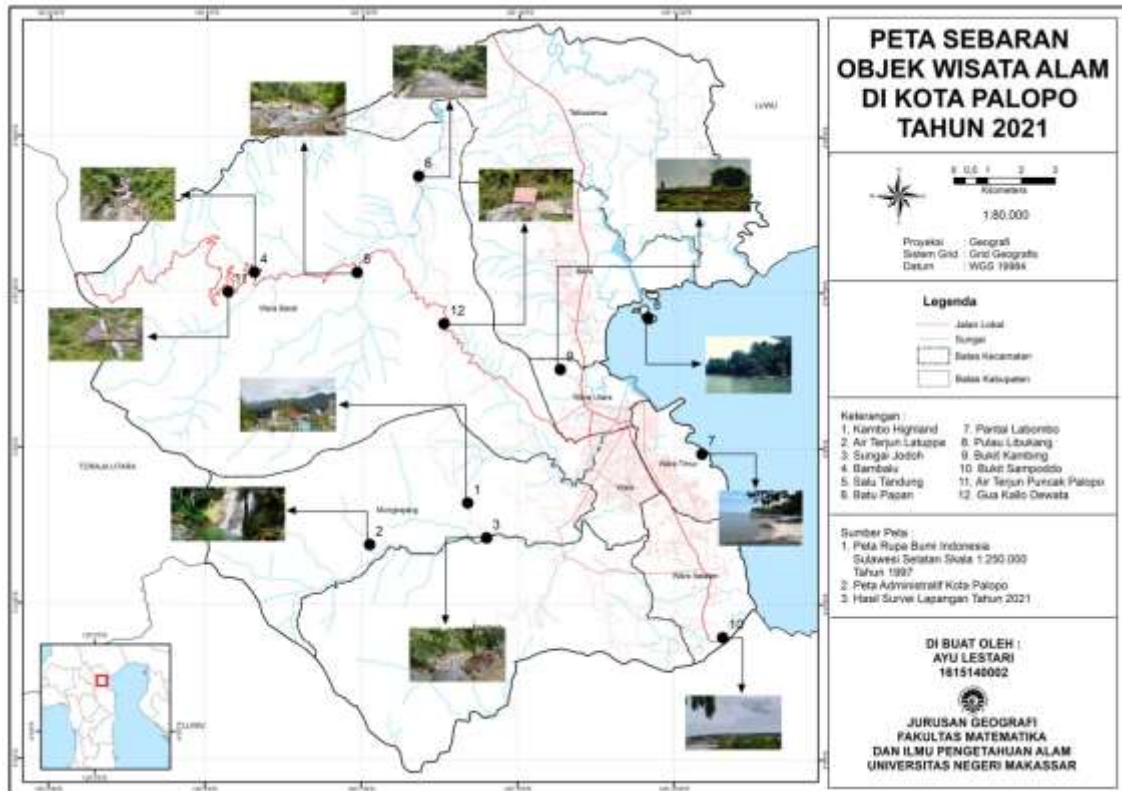
**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Lokasi atau Sebaran Objek Wisata Alam di Kota Palopo**

Lokasi objek wisata alam di Kota Palopo tersebar di 9 Kecamatan dan terdiri dari 4 (empat) jenis wisata alam yaitu, wisata alam sungai, wisata alam pantai, wisata alam pulau, dan wisata alam pegunungan.

Tabel 4.4 Sebaran Objek Wisata Alam di Kota Palopo

No	Nama Objek Wisata	Lokasi	
		Administratif	Koordinat
1	Bukit Kambo ( <i>Kambo Highland</i> )	Kambo, Kec. Mungkajang	03°00'53,1" LS dan 120°09'10,9" BT
2	Air Terjun Latuppa	Latuppa, Kec. Mungkajang	03°01'33,4" LS dan 120°07'37,0" BT
3	Sungai Jodoh	Murante, Kec. Mungkajang	03°01'26,6" LS dan 120°09'29,2" BT
4	Bambalu	Kel. Battang Barat, Kec. Wara Barat	02°57'24,5" LS dan 120°05'45,7" BT
5	Salu Tandung/Batu Tongkon	Kel. Battang, Kec. Wara Barat	02°57'11,3" LS dan 120°07'24,3" BT
6	Batu Papan	Kel. Padang Lambe, Kec. Wara Barat	02°55'38,5" LS dan 120°08'23,1" BT
7	Pantai Labombo	Salekoe, Kec. Wara Timur	03°00'05,47" LS dan 120°12'55,47" BT
8	Pulau Libukang	Temmalebba, Kec. Bara	02°57'54,33" LS dan 120°12'02,92" BT
9	Bukit Kambing	Salobulo, Kec. Wara Utara	02°58'44,34" LS dan 120°10'39,37" BT
10	Bukit Sampoddo	Sampoddo, Kec. Wara Selatan	03°03'02,26" LS dan 120°13'15,80" BT
11	Air Terjun Puncak Palopo	Battang Barat, Kec. Wara Barat	02°57'30,2" LS dan 120°05'20,6" BT
12	Gua Kallo Dewata	Battang, Kec. Wara Barat	02°58'00,5" LS dan 120°08'47,7" BT

Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021



Gambar 1. Peta Sebaran Objek Wisata Alam di Kota Palopo

- Bukit Kambo/Kambo Highland**  
Secara astronomi Bukit Kambo terletak pada  $03^{\circ}00'53,1''$  LS dan  $120^{\circ}09'10,9''$  BT, pada Desa Kambo, Kecamatan Mungkajang. Lokasi Bukit Kambo terletak pada ketinggian 300 mdpl.
- Air Terjun Latuppa**  
Secara astronomi Wisata Air Terjun Latuppa terletak pada  $03^{\circ}01'33,4''$  LS dan  $120^{\circ}07'37,0''$  BT, tepatnya di Desa Latuppa, Kecamatan Mungkajang. Untuk menuju ke lokasi ini dibutuhkan waktu  $\pm 16$  menit untuk menempuh jarak sejauh  $\pm 8,3$  km dari pusat Kota Palopo.
- Sungai Jodoh**  
Secara astronomi Sungai Jodoh terletak pada  $03^{\circ}01'26,6''$  LS dan  $120^{\circ}09'29,2''$  BT, tepatnya di Jalan Pong Simpín, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang. Untuk mencapai Sungai Jodoh di butuhkan waktu 10 menit dari pusat Kota Palopo.
- Bambalu**  
Secara astronomi Permandian Bambalu terletak pada  $02^{\circ}57'24,5''$  LS dan  $120^{\circ}05'45,7''$  BT, tepatnya di Kelurahan Battang Barat, Kecamatan Wara Barat. Bambalu berada di bawah Jembatan Sungai Bambalu yang terletak di jalan poros Palopo-Rantaepao. Jalan ini merupakan satu-satunya jalan yang digunakan untuk dapat menuju ke Bambalu.
- Salu Tandung/ Batu Tongkon**  
Secara astronomi Permandian Bambalu terletak pada  $02^{\circ}57'11,3''$  LS dan  $120^{\circ}07'24,3''$  BT, tepatnya di Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat. Untuk menuju ke lokasi ini harus melalui jalan Poros Palopo-Rantaepao. Salu Tandung berjarak sekitar 4,7 km dengan Permandian Bambalu.
- Batu Papan**  
Secara astronomi Batu Papan terletak pada  $02^{\circ}55'38,5''$  LS dan  $120^{\circ}08'23,1''$  BT, tepatnya di Kelurahan Padang Lambe, Kecamatan Wara Barat. Untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan waktu  $\pm 37$  menit dengan jarak 20 km dari Pusat Kota Palopo.
- Pantai Labombo**

Secara astronomi Pantai Labombo terletak pada 03°00'05,47" LS dan 120°12'55,47" BT, lebih tepatnya di Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur. Menempuh jarak 3,5 km dari Pusat Kota Palopo untuk sampai ke lokasi ini. Pantai Labombo merupakan satu-satunya Objek Wisata Pantai yang paling terkenal di Kota Palopo.

h. Pulau Libukang

Secara astronomi Pantai Labombo terletak pada 02°57'54,33" LS dan 120°12'02,92" BT, tepatnya berada di Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara. Tidak ada dermaga khusus untuk penyebrangan menuju ke Pulau Libukang. Biasanya pengunjung akan naik perahu masyarakat yang berada di Pelabuhan Tanjung Ringgit.

i. Bukit Kambing

Secara astronomi Bukit Kambing terletak pada 02°58'44,34" LS dan 120°10'39,37" BT, tepatnya terletak di Kelurahan Salobulo, Kecamatan Wara Utara. Bukit Kambing berjarak 4,4 km dari Pusat Kota Palopo. Melewati jalan Poros Palopo-Masamba merupakan satu-satunya jalan yang bisa di lalui untuk sampai menuju ke lokasi ini.

j. Bukit Sampoddo

Secara astronomi Bukit Sampoddo terletak pada 03°03'02,26" LS dan 120°13'15,80" BT, lebih tepatnya di Kelurahan Sampoddo, Kecamatan Wara Selatan. Bukit Sampoddo terletak di pinggir jalan Poros Palopo-Makassar.

k. Air Terjun Puncak Palopo

Secara astronomi Air Terjun Puncak Palopo terletak pada 02°57'30,2" LS dan 120°05'20,6" BT, tepatnya terletak di Kelurahan Battang Barat, Kecamatan Wara Barat. Lokasi ini terletak di pinggir jalan Poros Palopo-Rantaepao. Jalan ni adalah satu-satunya jalan yang dilalui agar sampai ke Air Terjun Puncak Palopo.

l. Gua Kallo Dewata

Secara astronomi Air Terjun Puncak Palopo terletak pada 02°58'00,5" LS dan 120°08'47,7" BT, Papan tanda pengenalan objek wisata ini terletak di pinggir jalan Poros Palopo-Rantaepao tepatnya terletak di Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat.

## 2. Kondisi Objek Wisata Alam di Kota Palopo

Kondisi objek wisata alam dalam hal ini adalah keadaan suatu objek wisata alam salah satunya dalam bidang pengelolaan, fasilitas yang bisa memberikan kenyamanan kepada pengunjung objek wisata alam, dan aksesibilitas yaitu kemudahan pengunjung untuk mencapai lokasi objek wisata alam.

Tabel 4.5 Jenis dan Status Pengelola Objek Wisata Alam di Kota Palopo

No	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Pengelola
1	Pegunungan	Bukit Kambo/ <i>Kambo Highland</i>	Swasta
		Bukit Kambing	Masyarakat
		Bukit Sampoddo	Masyarakat
		Air Terjun Latuppa	Masyarakat
		Air Terjun Puncak Palopo	Masyarakat
2	Sungai	Gua Kallo Dewata	Masyarakat
		Sungai Jodoh	Masyarakat
		Bambalu	Masyarakat
		Salu Tandung/Batu Tongkon	Masyarakat
		Batu Papan	Masyarakat
3	Pantai	Pantai Labombo	Swasta
4	Pulau	Pulau Libukang	Masyarakat

Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, data tentang fasilitas dan akomodasi yang dimiliki tiap objek wisata alam dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Fasilitas dan Akomodasi Objek Wisata Alam di Kota Palopo

No	Objek Wisata Alam	Fasilitas	Akomodasi
1	Bukit Kambo/ <i>Kambo Highland</i>	Tempat parkir, gazebo, tempat ibadah (musala), toilet	Penginapan, Restoran
2	Air Terjun Latuppa	Tempat parkir, toilet, gazebo, warung kecil	Tidak ada
3	Sungai Jodoh	Toilet, gazebo, tempat parkir, ruang ganti, warung	Penginapan
4	Bambalu	Toilet, tempat parkir, warung	Rumah makan
5	Salu Tandung/Batu Tongkon	Tidak ada	Tidak ada
6	Batu Papan	Warung, tempat parkir, gazebo, toilet	Tidak ada
7	Pantai Labombo	Toilet, ruang ganti, musala, tempat parkir, gazebo, warung	Penginapan, Restoran
8	Pulau Libukang	Masjid, toilet	Tidak ada
9	Bukit Kambing	Tempat parkir	Tidak ada
10	Bukit Sampoddo	Warung	Tidak ada
11	Air Terjun Puncak Palopo	Toilet, warung	Tidak ada
12	Gua Kallo Dewata	Tidak ada	Tidak ada

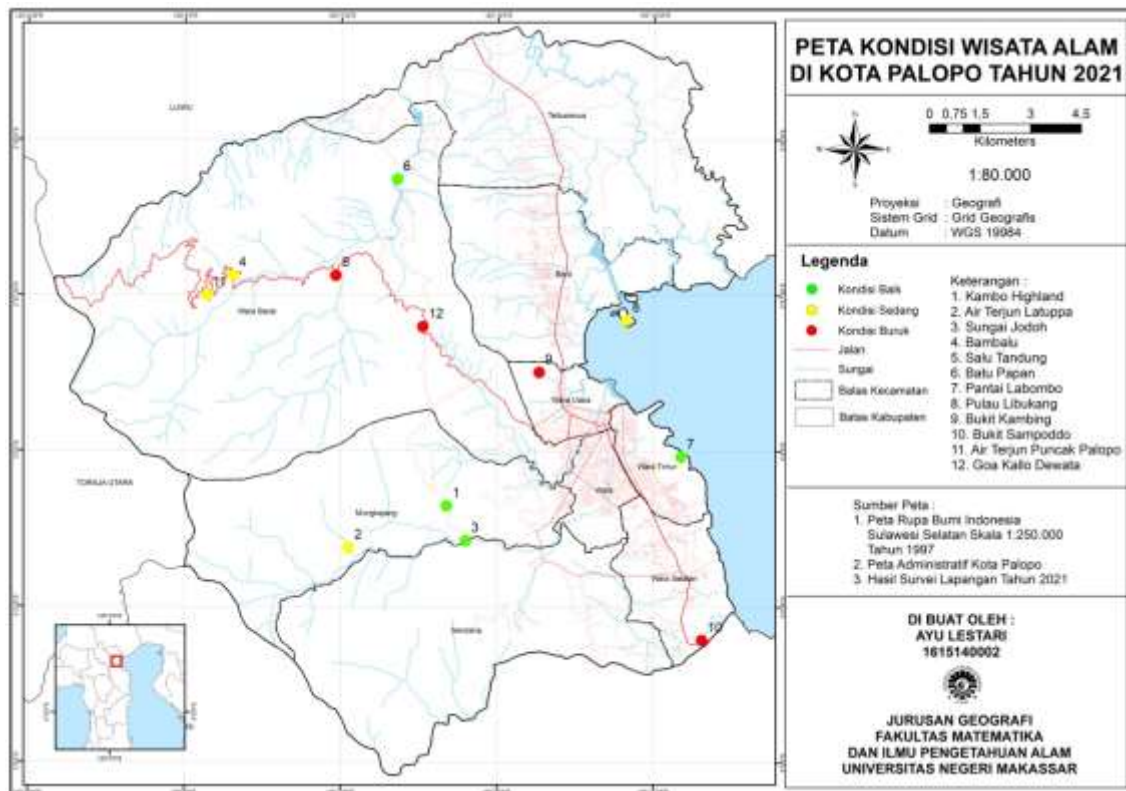
Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021

Kondisi objek wisata alam dapat ditentukan dengan membagi kriteria berdasarkan fasilitas dan akomodasi yang terdapat di lokasi serta aksesibilitas menuju ke lokasi objek wisata alam.

Tabel 4.7 Kondisi objek wisata alam di Kota Palopo

Kondisi Objek Wisata	Kriteria	Objek Wisata
Baik	a. Terdapat fasilitas/akomodasi lengkap b. Aksesibilitas mudah dijangkau	Bukit Kambo, Sungai Jodoh, Batu Papan, dan Pantai Labombo.
Sedang	a. Fasilitas/akomodasi kurang lengkap b. Aksesibilitas mudah dijangkau	Air Terjun Latuppa, Air Terjun Puncak Palopo, Bambalu dan Pulau Libukang
Buruk	a. Tidak terdapat fasilitas/akomodasi b. Aksesibilitas sulit dijangkau	Gua Kallo Dewata, Salu Tandung/Batu Tongkon, Bukit Kambing, dan Bukit Sampoddo

Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021



Gambar 2. Peta Kondisi Objek Wisata Alam di Kota Palopo

a. Bukit Kambo/*Kambo Highland*

Bukit kambo merupakan objek wisata alam yang dikreasikan sehingga membuat pemandangan yang jauh lebih indah yaitu perpaduan antara lanskap buatan dengan keindahan alam bukit Desa Kambo. Bukit Kambo memiliki fasilitas pelengkap seperti villa/penginapan, restoran, dan kolam renang untuk dewasa dan anak-anak. Dimana untuk kolam anak-anak didesain berbentuk gitar sehingga dapat menarik minat anak-anak. Untuk dapat menikmati fasilitas ini tarif masuk yang dipatok oleh pengelola adalah Rp. 45.000 per orang untuk hari biasa dan Rp. 55.000 pada hari akhir atau *weekend*. Sementara untuk tarif villa/ penginapan dengan tipe kamar maksimal untuk 4 orang dikenakan harga Rp. 1.000.000 per malam untuk hari biasa dan Rp. 1.300.000 per malam untuk *weekend*. Sedangkan tipe kamar untuk maksimal 6 orang dikenakan harga Rp. 1.500.000 per malam untuk hari biasa dan Rp. 1.800.000 per malam untuk *weekend*.

a. Air Terjun Latuppa

Air Terjun Latuppa berada di kawasan pegunungan tropis, aliran airnya masih alami, bening dan menyejukkan. Di lokasi ini kita bisa mandi-mandi ke dalam sungai sambil menikmati nuansa pegunungan dan pemandangan hutan tropis. Fasilitas yang tersedia di lokasi ini yaitu gazebo, kamar mandi/ruang ganti, dan warung kecil. Biaya masuk ke lokasi air terjun dikenakan tarif Rp. 2.000 per orang. Untuk menyewa gazebo dikenakan biaya Rp. 10.000 per jam. Pengunjung disarankan untuk membawa bekal jika ingin berkunjung ke Air Terjun Latuppa, karena warung yang terdapat di lokasi hanya menjual air mineral, mie instan, dan cemilan. Hal menarik lainnya jika kita berkunjung ke lokasi ini pada waktu yang tepat, kita bisa menikmati buah-buahan segar. Saat musim buah, wisatawan dapat berburu buah-buahan khas setempat seperti rambutan, durian dan langsung yang bisa langsung dinikmati di tempat.

b. Sungai Jodoh

Dulunya Sungai Jodoh diberi nama Sungai Sinala, namun pada tahun 1998 nama sungai ini berubah menjadi Sungai Jodoh karena cerita romantis tentang sepasang kekasih yang berasal dari keturunan Tionghoa Palopo dan Keturunan Tionghoa Toraja menemukan cintanya di sungai ini dan berlanjut hingga ke pelaminan.



Sungai jodoh di kelilingi oleh banyak pohon, dan banyak gazebo-gazebo tempat beristirahat. Sungai jodoh memiliki aliran air yang tidak begitu deras dan memiliki temperatur air yang dingin sehingga sangat cocok digunakan untuk berendam. Untuk biaya parkir kendaraan dikenakan tarif Rp. 2.000 – Rp. 5.000. untuk penyewaan gazebo dikenakan tarif Rp. 50.000, sedangkan untuk rumah yang bisa digunakan untuk tempat kegiatan atau penginapan disewakan dengan harga Rp. 300.000 per malam.

c. Bambalu

Permandian Bambalu memiliki aliran air yang tidak deras, dan memiliki banyak batu-batu besar sehingga cocok dijadikan sebagai tempat berendam dan bermain air dengan keluarga. Fasilitas di permandian ini ada toilet/ruang ganti pakaian, Bambalu juga terdapat rumah makan dan warung yang menyediakan makanan dan minuman.

d. Salu Tandung/Batu Tongkon

Tidak ada fasilitas apapun yang tersedia di tempat ini, tidak ada yang mengelola sehingga tidak terawat, permasalahan dalam pengembangan wisata ini yaitu tidak adanya tempat parkir, dan jalan setapak yang merupakan akses satu-satunya untuk ke lokasi ini tertutupi oleh semak-semak dan informasi mengenai lokasi Salu Tandung ini sangat minim.

e. Batu Papan

Wisata alam Batu Papan memiliki fasilitas seperti gazebo-gazebo yang dibangun di pinggir sungai, toilet, kamar ganti, dan menara pantau yang dilengkapi dengan dua sepeda gantung. Biaya masuk ke Batu Papan untuk sementara dipatok sebesar Rp. 2.000 per orang, untuk toilet atau kamar ganti dikenakan tarif Rp. 2.000. Sedangkan untuk sepeda gantung belum dioperasikan.

f. Pantai Labombo

Pantai Labombo dibangun sebuah tanggul yang kokoh dan aman. Alasan dibangunnya tanggul ini agar mencegah terjadinya abrasi pantai. Tempat ini biasa dikunjungi untuk liburan keluarga. Fasilitas yang terdapat di Pantai Labombo yaitu ada toilet dan kamar ganti, ada tempat parkir yang luas, musala, dan gazebo-gazebo serta banyak *stand-stand* makanan dan minuman. Selain itu juga ada fasilitas khusus tempat bermain anak-anak, dan ada fasilitas outbond berupa flying fox. Biaya masuk ke Pantai Labombo dipatok dengan harga Rp. 15.000 tidak termasuk biaya penginapan.

h. Pulau Libukang

Banyak wisatawan lokal yang datang untuk berenang di Pulau Libukang. Pulau Libukang terhampar seluas ± 8 Ha. Selain itu banyak juga wisatawan yang hanya penasaran dengan isi pulau. Puncak Pulau Libukang terdapat pohon-pohon seperti cengkeh yang berumur puluhan tahun, adapula pohon durian, pohon mangga, dan pohon-pohon khas pinggiran pantai seperti kelapa dan mangrove. Untuk sampai ke puncak Pulau Libukang harus menaiki ratusan anak tangga yang terjal. Selain sebagai tempat wisata alam Pulau Libukang juga merupakan sarana untuk wisata agama, karena disana terdapat makam leluhur orang *to libukang* yang disebut dengan *puang Hawang*.

i. Bukit Kambing

Bukit kambing berada di ketinggian 231 mdpl. Dari Bukit Kambing kita bisa melihat pemandangan Kota Palopo. Tidak ada fasilitas apapun yang tersedia di tempat ini, tidak ada yang mengelola sehingga tidak terawat dan banyaknya sampah yang berserakan di lokasi ini, dan juga arah jalan untuk naik ke atas puncak tidak begitu jelas, sehingga dapat membuat bingung pengunjung. Dan juga informasi mengenai lokasi Bukit Kambing ini sangat minim.

j. Bukit Sampoddo

Bukit Sampoddo dilalui oleh jalan poros Palopo-Makassar sehingga banyak dilalui oleh kendaraan, sepanjang jalan kita bisa melihat pemandangan berupa pegunungan dan pepohonan dan hamparan Kota Palopo yang begitu indah. Di sepanjang jalan Bukit Sampoddo banyak terdapat warung-warung yang menjual minuman dan jagung bakar maupun rebus. Bukit Sampoddo ini tidak memiliki pengelola sehingga tidak begitu terawat, dan kurangnya informasi mengenai lokasi ini.

## k. Air Terjun Puncak Palopo

Air Terjun Puncak Palopo memiliki ketinggian  $\pm 7$  m, daerah ini merupakan tebing tinggi yang ditumbuhi rerumputan, air terjun ini mempunyai debit air yang lumayan deras sehingga menimbulkan bunyi yang lumayan keras. Fasilitas yang ada di tempat ini ada toilet atau kamar ganti, tidak ada tempat parkir sehingga memarkirkan kendaraan di pinggir jalan. Dulunya tempat ini sepi pengunjung, namun setelah terjadinya longsor di perbatasan Palopo-Toraja pada Juni 2020 lalu, tempat ini menjadi ramai. Karena tidak jauh dari lokasi ini dibangun terminal sementara. Sehingga banyak pengunjung yang singgah dan melakukan rekreasi ataupun hanya sekedar berswafoto di lokasi ini.

## l. Gua Kallo Dewata

Gua Kallo Dewata merupakan gua tertua yang dipercaya sebagai tempat beristirahatnya para dewa. Di dalam gua ini terdapat sebuah lubang yang kedalamannya kurang lebih sekitar 30 m. Gua Kallo Dewata digunakan masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat sarang kelelawar. Potensi ini digunakan masyarakat setempat dengan mengumpulkan kotoran kelelawar dan selanjutnya dijual sebagai pupuk untuk tanaman. Karena minimnya informasi tentang lokasi ini dan kurangnya wisatawan, Gua Kallo Dewata tidak lagi terurus dan menjadi terbengkalai. Sehingga jalan setapak yang merupakan akses menuju satu-satunya ke lokasi ini hampir tertutup sempurna oleh rumput, semak belukar, dan akar pohon, serta jalan yang berlumpur saat hujan turun.

### 3. Aksesibilitas Objek Wisata Alam di Kota Palopo

Aksesibilitas yaitu kemudahan pengunjung untuk mencapai lokasi objek wisata alam. Dalam hal ini aksesibilitas terbagi menjadi jarak objek wisata dari pusat kota, mengetahui bagaimana kondisi akses dan jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk sampai ke lokasi objek wisata, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Jarak Objek Wisata Alam dari Pusat Kota Palopo

No	Objek Wisata	Jarak	
		Absolut (km)	Relatif (menit)
1	Bukit Kambo/ <i>Kambo Highland</i>	6,9	15
2	Air Terjun Latuppa	8,3	16
3	Sungai Jodoh	5,1	10
4	Bambalu	20	35
5	Salu Tandung/Batu Tongkon	15	27
6	Batu Papan	20	37
7	Pantai Labombo	3,5	10
8	Pulau Libukang	6,6	15
9	Bukit Kambing	4,4	11
10	Bukit Sampoddo	7,5	15
11	Air Terjun Puncak Palopo	24	43
12	Gua Kallo Dewata	9,3	18

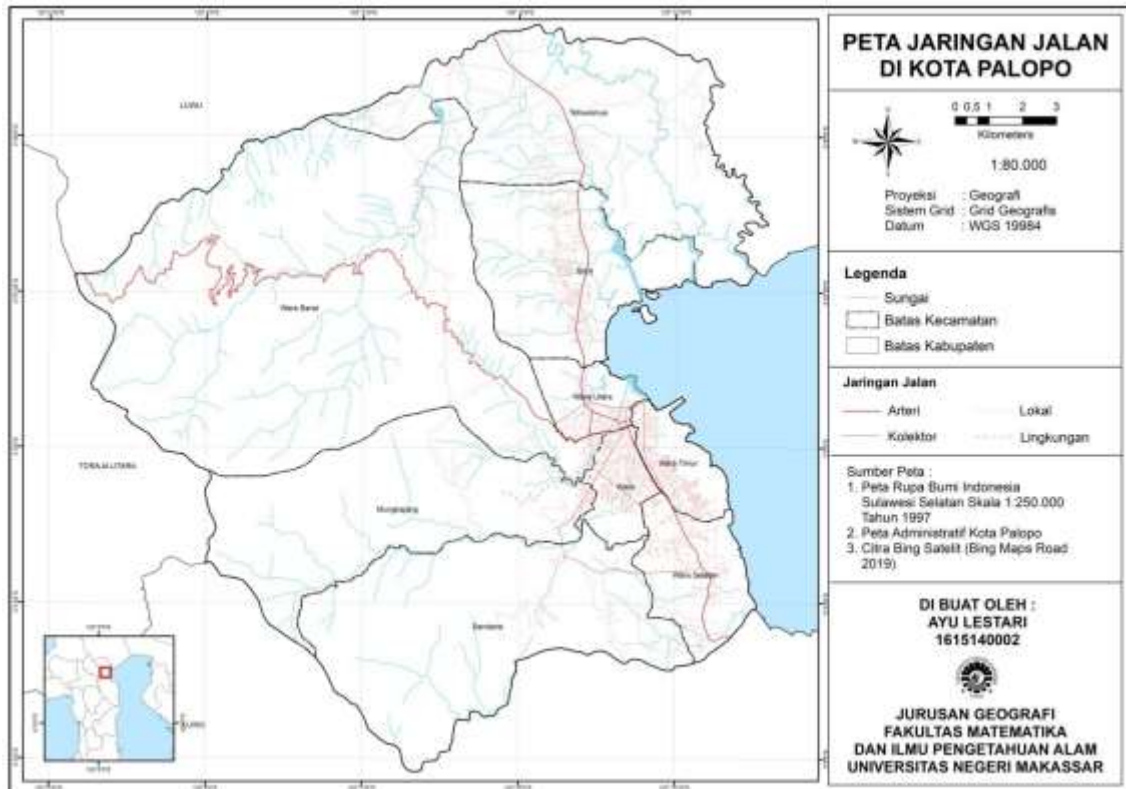
Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, data tentang jenis kendaraan yang digunakan dan aksesibilitas atau jalur yang dilalui untuk sampai ke lokasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Jenis kendaraan dan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata alam di Kota Palopo

No	Objek Wisata	Jenis Kendaraan	Aksesibilitas
1	Bukit Kambo/ <i>Kambo Highland</i>	Kendaraan roda dua dan empat	Dapat dijangkau oleh kendaraan beroda dua dan empat, kondisi jalan beraspal namun sedikit terjal dan berliku
2	Air Terjun Latuppa	Kendaraan roda dua dan empat	Bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan empat, kondisi jalan berkerikil dengan tebing di seberang jalan, dari tempat parkir jalan kaki sejauh $\pm 50$ m dan menaiki anak tangga sepanjang $\pm 7$ m)
3	Sungai Jodoh	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik
4	Bambalu	Semua Jenis Kendaraan	Mudah dijangkau oleh semua kendaraan, kondisi jalan beraspal baik, jalan berliku dan sedikit terjal
5	Salu Tandung/Batu Tongkon	Kendaraan roda dua dan empat	Bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua dan empat, kondisi jalan beraspal baik, jalan berliku dan sedikit terjal. Untuk sampai ke sungai harus melewati jalan setapak dengan berjalan kaki sejauh $\pm 8$ m
6	Batu Papan	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik, melewati jembatan besar sepanjang $\pm 10$ m untuk sampai ke tempat parkir
7	Pantai Labombo	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik
8	Pulau Libukang	Kendaraan roda dua dan empat, perahu	Pulau ini tidak mempunyai tempat penyebrangan atau dermaga khusus, untuk bisa sampai ke pulau ini pengunjung harus menyebrang dengan menggunakan perahu masyarakat
9	Bukit Kambing	Kendaraan roda dua dan empat	Untuk sampai ke lokasi ini bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat, dari tempat parkir harus berjalan kaki sejauh 0,2 km
10	Bukit Sampoddo	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik
11	Air Terjun Puncak Palopo	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik, namun sedikit terjal dan berliku
12	Gua Kallo Dewata	Semua Jenis Kendaraan	Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik, namun sedikit terjal dan berliku

Sumber Data : Hasil Survei, Desember 2020 – Januari 2021



Gambar3. Peta Jaringan Jalan di Kota Palopo

a. Bukit Kambo/*Kambo Highland*

Untuk dapat menuju ke Bukit Kambo dibutuhkan waktu  $\pm 15$  menit dari pusat Kota Palopo. Dapat diakses dengan menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat sejauh  $\pm 6,9$  km, dan jalan yang dilalui merupakan jalan yang sudah beraspal. Bukit Kambo berada di ketinggian 300 mdpl, sehingga jalan sedikit menanjak dan berliku sepanjang  $\pm 3$  km sebelum sampai ke lokasi.

b. Air Terjun Latuppa

Adapun akses untuk dapat menuju ke Air Terjun Latuppa bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan beroda dua atau pun beroda empat. Air Terjun Latuppa dapat di tempuh selama  $\pm 16$  menit dengan jarak 8,3 km dari pusat Kota Palopo. Untuk wisatawan yang ingin sampai ke Air Terjun Latuppa harus memarkirkan kendaraannya ke tempat parkir yang telah disediakan oleh pengelola dengan membayar biaya parkir Rp. 2.000, kemudian harus berjalan kaki sejauh  $\pm 50$  m, dan harus menaiki anak tangga sepanjang  $\pm 7$  m. Air terjun Latuppa memiliki ketinggian sekitar 5 m dari permukaan tanah.

c. Sungai Jodoh

Untuk menuju ke lokasi ini dibutuhkan waktu  $\pm 10$  menit untuk menempuh jarak sejauh  $\pm 5,1$  km dari pusat Kota Palopo. Adapun akses untuk dapat menuju ke lokasi ini bisa ditempuh dengan menggunakan segala jenis kendaraan dengan kondisi jalan beraspal baik. Lokasi ini berada di Jalan Pong Simpang dan jarak sungainya sekitar 25 meter dari jalan poros, di sekitar lokasi Sungai Jodoh banyak terdapat rumah-rumah warga yang berada di pinggir jalan.

d. Bambalu

Untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan waktu  $\pm 35$  menit untuk menempuh jarak sejauh 20 km dari pusat Kota Palopo. Lokasi ini bisa diakses dengan semua jenis kendaraan, kondisi jalan beraspal baik, jalan berliku serta adanya jurang. Sepanjang perjalanan di bagian kiri dan kanan jalan disuguhkan pemandangan pepohonan dan pegunungan.

e. Salu Tandung/Batu Tongkon

Untuk sampai ke tempat ini kita harus menempuh jarak sejauh 15 km dari pusat Kota Palopo. Lokasi ini dapat diakses dengan kendaraan beroda dua atau empat, kondisi jalan beraspal baik, jalan

berliku dan sedikit menanjak. Untuk sampai ke sungai harus melewati jalan setapak dengan berjalan kaki sejauh  $\pm 8$  m.

f. Batu Papan

Untuk bisa sampai ke tempat ini dibutuhkan waktu  $\pm 37$  menit untuk menempuh jarak sejauh 20 km dari pusat Kota Palopo. Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik, melewati jembatan besar sepanjang  $\pm 10$  m untuk sampai ke tempat parkir lokasi ini. Di sepanjang perjalanan menuju ke Batu Papan, menawarkan keindahan deretan rumah penduduk dan pemandangan hamparan sawah yang luas dan hijau.

g. Pantai Labombo

Untuk dapat sampai ke tempat ini dibutuhkan waktu  $\pm 10$  menit dengan menempuh jarak sejauh 3,5 km dari pusat Kota Palopo. Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik. Pantai Labombo terletak di Jalan Mungkasa, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur. Akses menuju lokasi ini cukup mudah karena berada di area kota.

h. Pulau Libukang

Untuk sampai ke tempat ini di butuhkan waktu total tempuh  $\pm 15$  menit dengan jarak 6,6 km dari pusat Kota Palopo. Pulau ini tidak mempunya tempat penyebrangan atau dermaga khusus, untuk bisa sampai ke pulau ini pengunjung harus menyebrang dengan menggunakan perahu masyarakat yang berada di sekitaran jalan lingkar Palopo, atau yang berada di pelabuhan tanjung ringgit. Untuk sampai ke Pulau Libukang kita naik perahu selama  $\pm 20$  menit sejauh 2 km dengan biaya perahu dipatok dengan harga Rp. 15.000 – Rp. 30.000 pulang pergi perjalanan.

i. Bukit Kambing

Untuk sampai ke lokasi ini dibutuhkan waktu  $\pm 11$  menit dengan menempuh jarak sejauh 4,4 km dari pusat Kota Palopo. Untuk sampai ke lokasi ini bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat, dari tempat parkir yang telah disediakan pengunjung harus berjalan kaki sejauh 0,2 km menuju ke atas puncak Bukit Kambing.

j. Bukit Sampoddo

Untuk bisa ke lokasi ini dibutuhkan waktu  $\pm 15$  menit dengan menempuh jarak sejauh 7,5 km dari pusat kota Palopo. Dapat dijangkau oleh semua kendaraan, dengan kondisi jalan beraspal baik. Bukit Sampoddo berada di sekitar jalan Poros Palopo-Makassar.

k. Air Terjun Puncak Palopo

Untuk sampai ke tempat ini dibutuhkan waktu  $\pm 43$  menit untuk menempuh jarak sejauh 24 km dari pusat Kota Palopo. Lokasi ini bisa diakses dengan semua jenis kendaraan, kondisi jalan beraspal baik, jalan berliku dan sedikit menanjak serta adanya jurang. Sepanjang perjalanan di bagian kiri dan kanan jalan disuguhkan pemandangan pepohonan dan pegunungan.

l. Gua Kallo Dewata

Untuk dapat sampai ke lokasi dibutuhkan waktu  $\pm 18$  menit dengan menempuh jarak sejauh 9,3 km dari pusat Kota Palopo. Dan diperlukan waktu sekitar 20 menit agar dapat sampai ke lorong Gua Kallo Dewata Akses menuju tempat ini dapat dijangkau dengan semua kendaraan, dengan jalan yang berliku dan sedikit menanjak serta adanya jurang, dan di sepanjang perjalanan kanan dan kiri jalan disuguhkan pemandangan pepohonan dan pegunungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Di Kota Palopo terdapat 12 Lokasi wisata alam yang terbagi di berbagai kecamatan, yaitu : di Kecamatan Mungkajang terdapat Bukit Kambo, Air Terjun Latuppa, dan Sungai Jodoh. Di Kecamatan Wara Barat terdapat Permandian Bambalu, Batu Papan, Salu Tandung/Batu Tongkon, Air Terjun Puncak Palopo dan Gua Kallo Dewata. Di Kecamatan Wara Timur ada Pantai Labombo. Di Kecamatan Bara terdapat Pulau Libukang. Pada Kecamatan Wara Utara terdapat Bukit Kambing. Dan di Kecamatan Wara Selatan ada Bukit Sampoddo.
2. Kondisi wisata alam di Kota Palopo dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu baik, sedang, dan buruk. Dimana dikatakan buruk apabila fasilitas, akomodasi tidak tersedia dan aksesibilitas menuju ke lokasi sulit dijangkau. Untuk kondisi sedang dimana aksesibilitas menuju ke lokasi mudah dijangkau namun fasilitas dan akomodasi kurang memadai. Dan untuk yang baik apabila akses menuju ke lokasi mudah dijangkau serta fasilitas dan akomodasi lengkap. Wisata alam dengan kondisi buruk yaitu : Gua Kallo Dewata, Salu Tandung/Batu Tongkon, Bukit Kambing, dan Bukit Sampoddo. Dengan kondisi sedang yaitu : Air Terjun Latuppa, Air Terjun Puncak Palopo, Bambalu dan Pulau Libukang. Dengan kondisi baik yaitu : Bukit Kambo, Sungai Jodoh, Batu Papan, dan Pantai Labombo.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis usulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah dan pihak pengelola harusnya melakukan pengembangan terhadap lokasi wisata alam agar fasilitas lebih memadai sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
2. Kepada wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata alam agar menjaga kebersihan, jangan membuang sampah sembarangan agar wisata alam tetap terjaga dan menjadi lebih asri. Dan juga menjaga perilaku sesuai dengan adat istiadat dan kepercayaan yang berlaku di lokasi tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- DISPAREKRAF [Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif] Kota Palopo. 2019. URL : <https://palopokota.go.id/facility/group/10>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2020.
- Muri, Y. 2014. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. DKI Jakarta : Prenamedia Group.
- Setiawan, I. 2013. Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI\_U)*.
- Sosilawati., Nababan M.L., Wahyudi, R.A., Mahendra, Z.A., Massudi, W., Mulyani, N., dan Mona, H.L.L. 2017. Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Pulau Sulawesi. DKI Jakarta : Pusat Pemrograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suwena, I.K. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Udayana Press.